

PERSPEKTIF MAHASISWA TERHADAP EFISIENSI ANGGARAN DAN DAMPAK PROGRAM SOSIAL DI KOTA BANDUNG

Irnes Prawita Dwiani¹, Ginaia Neizka Atallah², Rully Firmansyah³, Ibrahim Husen⁴, Gagah Dwi Kurniawan⁵

Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4,5}

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mei 2025

Revised Mei 2025

Accepted Mei 2025

Available online Mei 2025

Email:

Irnesdwiani27@upi.edu¹;

neizkaginaia@gmail.com²;

rullyfrmnsyhh00@upi.edu³;

ibrahimhusen26@gmail.com⁴;

gagahdwi123@gmail.com⁵



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kebijakan efisiensi anggaran dan dampaknya terhadap pelaksanaan program sosial di Kota Bandung. Efisiensi anggaran merupakan kebijakan strategis pemerintah dalam mengelola keuangan negara, namun dalam implementasinya sering kali menimbulkan pro dan kontra di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa memahami pentingnya efisiensi dalam konteks pengelolaan anggaran, banyak di antara mereka yang merasa kebijakan tersebut belum tepat sasaran, terutama karena menysasar sektor-sektor vital seperti pendidikan dan bantuan sosial. Responden menyampaikan berbagai pandangan, baik yang mendukung maupun yang menolak, serta memberikan kritik dan saran terhadap pelaksanaan kebijakan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kepedulian dan kesadaran tinggi terhadap isu kebijakan publik, serta peran penting sebagai agen kontrol sosial yang dapat turut mengawal transparansi dan keadilan dalam pengelolaan anggaran negara.

Kata kunci: efisiensi anggaran, program sosial, persepsi mahasiswa, kebijakan publik, Kota Bandung

Abstract

This study aims to determine students' perceptions of budget efficiency policies and their impact on the implementation of social programs in the city of Bandung. Budget efficiency is a strategic government policy in managing state finances, but in its implementation it often raises pros and cons in society. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through distributing questionnaires to students from various universities in the city of Bandung. The results of the study indicate that although some students understand the importance of efficiency in the context of budget management, many of them feel that the policy is not on target, especially because it targets vital sectors such as education and social assistance. Respondents expressed various views, both those who support and those who reject, and provided criticism and suggestions for the implementation of the policy. These findings indicate that students have high concern and awareness of public policy issues, as well as an important role as agents of social control who can help oversee transparency and justice in the management of the state budget.

Keywords: budget efficiency, social programs, student perceptions, public policy, Bandung City

PENDAHULUAN

Efisiensi anggaran adalah upaya untuk mengoptimalkan penggunaan dana dengan mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak. Efisiensi anggaran juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya seminimal mungkin. Efisiensi anggaran dapat memberikan dampak positif, seperti: Pembangunan yang

berkualitas dan berkelanjutan, Kesejahteraan masyarakat meningkat, Stabilitas ekonomi tetap terjaga.

Program sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah perkotaan seperti Kota Bandung. Sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, Bandung menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, pemerintah dan berbagai organisasi sosial berupaya merancang dan melaksanakan program sosial yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Efisiensi dalam pelaksanaan program sosial menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan program tersebut. Efisiensi tidak hanya berkaitan dengan alokasi sumber daya, tetapi juga bagaimana program dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi agar dapat memberikan dampak maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Efisiensi yang tinggi diharapkan mampu mempercepat pencapaian tujuan program sosial dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Namun, penerapan efisiensi dalam program sosial sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, birokrasi, serta kurangnya koordinasi antar-pihak terkait. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana dampak efisiensi terhadap keberhasilan program sosial di Kota Bandung.

Penelitian ini berusaha menggambarkan opini masyarakat, khususnya mahasiswa terhadap kebijakan efisiensi anggaran di Kota Bandung dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Melalui kuisioner dengan mahasiswa sebagai responden, penelitian ini diharapkan dapat memaparkan argumentasi dari sudut pandang baik dari sisi pro maupun kontra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas program sosial di Kota Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Efisiensi Anggaran Publik

Efisiensi anggaran publik merupakan konsep utama dalam manajemen keuangan negara yang menekankan penggunaan dana publik secara optimal, efisien, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah direncanakan. Dalam konteks pemerintah daerah, efisiensi berarti tidak hanya mengurangi pemborosan, tetapi juga memaksimalkan hasil dari setiap pengeluaran anggaran. Menurut Sari dan Mulyani (2021), efisiensi anggaran dicapai melalui perencanaan yang berbasis kinerja, monitoring pelaksanaan program secara ketat, dan evaluasi hasil yang berorientasi pada capaian konkret, bukan hanya serapan anggaran.

Salah satu tantangan utama dalam efisiensi anggaran adalah ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Banyak pemerintah daerah masih mengalami ketergantungan terhadap Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), yang membuat mereka kesulitan dalam fleksibilitas anggaran. Selain itu, lemahnya kapasitas kelembagaan dan rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi hambatan dalam pengelolaan anggaran yang efisien (Rahmawati & Lubis, 2022).

Pemangkasan anggaran sering digunakan sebagai strategi jangka pendek untuk menyesuaikan fiskal, namun tidak selalu mencerminkan efisiensi. Nurhidayat dan Rosadi (2023) menegaskan bahwa pemangkasan yang tidak melalui kajian dampak risiko justru dapat mengganggu program prioritas, terutama program sosial yang menyentuh langsung kebutuhan dasar masyarakat. Oleh karena itu, efisiensi harus dimaknai sebagai upaya memperbaiki kualitas belanja, bukan sekadar mengurangi jumlah anggaran.

Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Anggaran

Mahasiswa merupakan kelompok strategis yang memiliki kapasitas intelektual tinggi dan sering kali menjadi penggerak opini publik, khususnya dalam isu-isu sosial dan kebijakan negara.

Persepsi mahasiswa terhadap efisiensi anggaran dan program sosial sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi fiskal, pengalaman pribadi, serta eksposur terhadap media dan lingkungan akademik. Menurut Anggraini (2021), mahasiswa cenderung menilai kebijakan anggaran sebagai hal yang vital, terutama ketika kebijakan tersebut berdampak langsung pada akses pendidikan, beasiswa, atau layanan sosial lain yang mereka terima.

Persepsi mahasiswa juga sering kali bersifat kritis terhadap ketidaksesuaian antara narasi efisiensi yang disampaikan pemerintah dan realitas pelaksanaan di lapangan. Banyak dari mereka mengkritik pemotongan anggaran sosial yang tidak disertai transparansi penggunaan anggaran lain seperti belanja modal atau belanja operasional. Di era digital, opini mahasiswa tidak hanya terbatas pada forum kampus, tetapi juga menyebar luas melalui media sosial, menjadikan mereka aktor penting dalam membentuk opini publik (Fitria & Handayani, 2023).

Partisipasi mahasiswa dalam menyuarkan isu efisiensi anggaran bukan sekadar bentuk oposisi, melainkan refleksi dari semangat demokrasi dan kepedulian terhadap keberlanjutan pembangunan. Mahasiswa berperan sebagai pengontrol sosial yang berfungsi menjaga agar kebijakan fiskal tetap berpihak pada kepentingan publik dan tidak menyimpang dari prinsip keadilan sosial.

Program Sosial dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan

Program sosial merupakan salah satu instrumen utama pemerintah dalam rangka redistribusi ekonomi dan pengurangan ketimpangan sosial. Program seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan subsidi kesehatan menjadi contoh intervensi negara untuk memperkuat jaring pengaman sosial. Berdasarkan kajian Yuliani (2022), program-program ini memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin, terutama dalam hal akses pendidikan, kesehatan, dan konsumsi rumah tangga.

Namun demikian, efektivitas program sosial sangat dipengaruhi oleh kontinuitas pendanaan dan kualitas pelaksanaan. Ketika terjadi rasionalisasi atau pemangkasan anggaran, program sosial sering menjadi sasaran utama karena dianggap tidak menghasilkan dampak ekonomi langsung. Wulandari dan Prasetyo (2020) mengamati bahwa dalam beberapa kasus, pemangkasan tersebut mengakibatkan turunnya cakupan penerima manfaat, meningkatnya angka putus sekolah, serta berkurangnya pelayanan kesehatan di puskesmas.

METODE PENELITIAN

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Adapun pengertian dari metode kualitatif bermakna suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena atau pengalaman, dengan menggunakan data non-numerik seperti teks.

Tujuan dari metode kualitatif untuk memahami makna, interpretasi, dan konteks sosial dari suatu fenomena, bukan hanya mengukur atau menguji hubungan antar variable. Metode ini menekankan pada proses interaksi antara peneliti dan objek penelitian, serta makna dan kualitas dari data yang dikumpulkan.

Teknik Pengumpulan Data

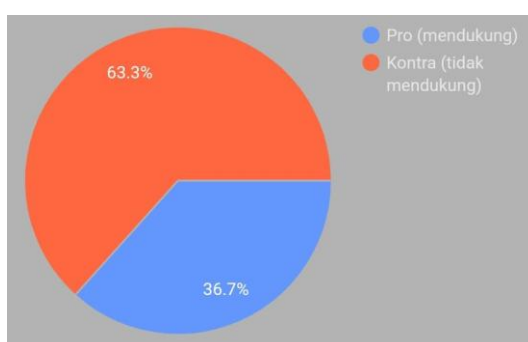
Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner terdapat berbagai macam jenis, diantaranya kuesioner terbuka dan kuesioner online form. Kuesioner terbuka yaitu kuesioner penelitian kualitatif yang mana dapat memperoleh jawaban berbentuk pernyataan deskriptif dari responden. Adapun kuesioner online Form tidak membutuhkan bentuk fisik dan praktis ketika akan diakses. Membuat kuesioner penelitian dengan jenis online form ini relatif mudah dan jawaban yang dikumpulkan telah tersusun dan

dapat dianalisis dengan mudah tanpa rekapitulasi. Selain itu, kuesioner online form dapat digunakan baik sebagai penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Peneliti dalam pengamatannya menggunakan kuesioner online form terbuka, dengan ini bertujuan agar memperoleh jawaban secara deskriptif berdasarkan sudut pandang responden supaya peneliti dapat menganalisis sejauh mana pemahaman responden terhadap efisiensi anggaran dan mengetahui dampak langsung yang dirasakan oleh para responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kuisisioner ini dapat memaparkan opini masyarakat dan mencari celah berdasarkan implementasi efisiensi anggaran ini yang seharusnya memiliki nilai guna dan berdampak positif namun banyak dari setiap elemen masyarakat termasuk mahasiswa justru merasakan dampak negatif dari adanya kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran ini. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kesenjangan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuisisioner.



Gambar 1. Diagram hasil data opini

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada 30 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Bandung, diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai persepsi mereka terhadap kebijakan efisiensi anggaran dan dampaknya terhadap program sosial. Sebagian besar mahasiswa memahami efisiensi anggaran sebagai bentuk penghematan dan pengalihan alokasi dana untuk meningkatkan efektivitas belanja negara. Mereka menyadari bahwa efisiensi penting dilakukan dalam situasi ekonomi tertentu, namun pelaksanaannya harus tepat sasaran.

Meskipun terdapat pemahaman umum terhadap konsep efisiensi anggaran, mayoritas responden menunjukkan sikap kritis terhadap implementasinya di lapangan. Sebagian besar menyatakan bahwa kebijakan tersebut berdampak langsung terhadap sektor-sektor yang sangat penting bagi masyarakat, seperti pendidikan dan bantuan sosial. Dalam konteks Kota Bandung, mahasiswa merasakan bahwa beberapa program sosial seperti beasiswa, pelatihan kerja, dan kegiatan komunitas mengalami hambatan pelaksanaan, bahkan ada yang dihentikan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap meningkatnya ketimpangan sosial, khususnya bagi kelompok masyarakat dengan keterbatasan ekonomi.

Mahasiswa yang menyatakan dukungan terhadap efisiensi anggaran berpendapat bahwa kebijakan ini dapat memperkecil potensi korupsi dan pengeluaran yang tidak perlu. Namun, mereka juga menekankan bahwa efisiensi seharusnya tidak menyasar sektor pelayanan publik yang berdampak luas. Mereka mengusulkan agar penghematan dilakukan pada sektor-sektor administratif atau belanja yang tidak mendesak.

Terkait peran mereka sebagai mahasiswa, para responden menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam mengawasi dan mengkritisi kebijakan pemerintah. Beberapa dari mereka menyampaikan bahwa media sosial dan forum diskusi menjadi ruang yang efektif untuk

menyuarakan aspirasi serta mendorong transparansi penggunaan anggaran. Tidak sedikit pula yang mengusulkan perlunya partisipasi mahasiswa dalam perumusan kebijakan publik, terutama yang berkaitan langsung dengan masyarakat kampus dan generasi muda secara umum.

Secara umum, pembahasan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Kota Bandung memiliki kesadaran sosial dan politik yang cukup tinggi terhadap isu efisiensi anggaran. Mereka tidak hanya memahami konsep dasarnya, tetapi juga mampu mengidentifikasi dampak dan memberikan kritik serta solusi yang konstruktif. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa bukan hanya sebagai penerima dampak kebijakan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi dalam proses evaluasi kebijakan publik.

Berdasarkan hasil kuesioner beberapa responden berpendapat pro (mendukung) menyatakan bahwa, “Efisiensi anggaran adalah upaya untuk menggunakan dana publik secara lebih bijaksana dan tepat guna, dengan tujuan menghindari pemborosan dan meningkatkan kinerja anggaran.

Karena kalau dilihat dari realitanya, banyak anggaran negara yang tidak jelas arahnya. Jadi menurut saya, efisiensi itu penting, supaya uang negara tidak terbuang sia-sia dan bisa lebih terasa manfaatnya untuk masyarakat. Tapi ya harus transparan juga sih, jangan dipotong seenaknya di bidang yang penting kayak pendidikan.” Dari sudut pandang responden ini jelas bahwa kebijakan efisiensi anggaran memiliki nilai guna yang sangat baik selama implementasinya tepat dan tidak ada tangan-tangan kotor yang dapat mencurangi kebijakan tersebut.

Adapun menurut pendapat responden yang kontra terhadap kebijakan efisiensi anggaran ini menyatakan bahwa “pemotongan anggaran pada sektor sektor tertentu dan mungkin yang seharusnya menjadi prioritas, karena pemotongan anggaran ini dilakukan terhadap sektor sektor yang seharusnya menjadi prioritas seperti pendidikan dan kesehatan.” Jelas opini responden ini menunjukkan kontra sebagaimana yang disampaikan bahwa responden ini turut merasakan dampak negatif akibat efisiensi anggaran tidak berjalan sebagaimana semestinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa kebijakan efisiensi anggaran memunculkan beragam persepsi di kalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa memahami pentingnya efisiensi dalam mengelola keuangan negara dan menyatakan dukungan dengan catatan bahwa pelaksanaannya harus dilakukan secara transparan dan tidak menyasar sektor-sektor krusial seperti pendidikan dan kesehatan.

Namun, mayoritas responden menunjukkan sikap kritis bahkan kontra terhadap kebijakan ini karena mereka merasakan langsung dampak negatif dari implementasi efisiensi anggaran, seperti terhambatnya program beasiswa, pelatihan kerja, dan menurunnya aktivitas sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini memperkuat pandangan bahwa efisiensi yang tidak tepat sasaran justru berisiko memperlebar kesenjangan sosial dan menghambat pemerataan kesejahteraan.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang kritis juga menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam mengawal kebijakan publik. Mereka mengusulkan berbagai solusi, mulai dari peningkatan transparansi anggaran hingga perlunya pelibatan publik dalam perumusan kebijakan. Oleh karena itu, temuan ini menjadi bahan refleksi penting bagi pemerintah dan pemangku kebijakan agar penerapan efisiensi anggaran benar-benar berdampak positif dan berpihak pada kepentingan masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam implementasi efisiensi anggaran, khususnya di Kota Bandung. Pemerintah perlu meningkatkan transparansi dan komunikasi publik mengenai kebijakan efisiensi yang

diberlakukan, terutama dalam menjelaskan sektor-sektor mana yang akan terdampak dan alasan-alasan yang mendasarinya. Hal ini penting untuk menghindari kesalahpahaman di tengah masyarakat dan membangun kepercayaan terhadap kebijakan fiskal pemerintah.

Selain itu, efisiensi anggaran sebaiknya tidak diterapkan secara menyeluruh tanpa mempertimbangkan urgensi dari masing-masing sektor. Sektor-sektor vital seperti pendidikan, kesehatan, dan program sosial hendaknya tetap menjadi prioritas dan tidak menjadi sasaran utama pemangkasan. Pemerintah perlu lebih selektif dalam meninjau pos-pos anggaran yang memang masih dapat dihemat tanpa mengorbankan kesejahteraan masyarakat.

Pelibatan masyarakat, khususnya mahasiswa, dalam proses perumusan dan evaluasi kebijakan anggaran juga sangat penting. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi intelektual dan agen perubahan memiliki potensi besar untuk memberikan masukan kritis serta solusi yang inovatif dan berbasis data. Dengan membuka ruang partisipasi yang lebih luas, kebijakan publik akan menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Evaluasi berkala terhadap kebijakan efisiensi juga perlu dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Hal ini untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah diterapkan benar-benar memberikan dampak positif, tidak hanya dari sisi efisiensi pengeluaran negara, tetapi juga dari segi keberlanjutan program sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Di samping itu, penting juga untuk memperkuat literasi anggaran di kalangan masyarakat, agar mereka dapat memahami, mengawal, dan berpartisipasi aktif dalam proses penganggaran secara lebih bijak dan kritis

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, R. A., & Asis, Z. W. (2023). Analisis efektivitas dan efisiensi anggaran corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1-6.
- Anita, D., & Fadilah, M. N. (2024). Analisis efektivitas dan efisiensi realisasi anggaran belanja pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung tahun anggaran 2019-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2457-2466.
- Rodliyah, R., Suryani, A., & Husni, L. (2021). Konsep pertanggungjawaban pidana korporasi (corporate crime) dalam sistem hukum pidana Indonesia. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(1), 191-206.
- Sari, I., & Mulyani, R. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Berbasis Kinerja. *Jurnal Administrasi dan Keuangan Negara*, 5(2), 88-101.
- Rahmawati, S., & Lubis, F. (2022). Transparansi Anggaran dan Partisipasi Publik dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntabilitas Publik*, 11(3), 205-218.
- Fitria, L., & Handayani, N. (2023). Media Sosial dan Peran Mahasiswa dalam Advokasi Kebijakan Publik. *Jurnal Komunikasi Publik*, 11(1), 88-99.
- Fitria, L., & Handayani, N. (2023). Media Sosial dan Peran Mahasiswa dalam Advokasi Kebijakan Publik. *Jurnal Komunikasi Publik*, 11(1), 88-99.
- Wulandari, M., & Prasetyo, E. (2020). Dampak Pemangkasan Anggaran terhadap Program Perlindungan Sosial di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial*, 8(4), 242-253.